

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam suatu penelitian, analisis data hasil penelitian merupakan salah satu faktor penting dalam rangka menghasilkan kesimpulan *Post test* yang tepat dan akurat. Pengolahan dan analisis data dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang telah dikemukakan dalam Bab III. Pada bab ini tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas media video dan media poster terhadap pengetahuan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Cinunuk Kabupaten Bandung mengenai pengelolaan sampah makanan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan Eksperimen semu (*quasi experiment*) jenis *design nonequivalent control group design*. Data penelitian akan dianalisis dengan bantuan *software* SPSS 23.

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian terhadap masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Cinunuk Kabupaten Bandung dilakukan uji normalitas dan homogenitas data. Uji yang digunakan adalah *Shapiro-Wilk* karena jumlah data kurang dari 50. Kemudian uji homogenitas ialah *Levene Statistic* dengan keputusan uji apabila nilai signifikansi $>0,05$ maka data berdistribusi normal dan homogen. Berdasarkan hasil, didapatkan bahwa data intervensi menggunakan media video, poster dan kontrol sebagai berikut.

Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas Data

<i>Shapiro Wilk</i>			
	<i>Statistik</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
Pretest Video	0.943*	24	0.192
Posttest Video	0.958*	24	0.395
Pretest Poster	0.942*	24	0.184
Posttest Poster	0.956*	24	0.367
Pretest Kontrol	0.800*	24	0.061
Posttest Kontrol	0.926*	24	0.078

*: Data Berdistribusi Normal

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa hasil uji normalitas data pre-test pos-test media video, media poster dan kontrol diperoleh nilai signifikansi $> 0,05$ yang artinya data berdistribusi normal.

Tabel 4.2 Uji Homogenitas Data

	<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
Video	0,386	1	46	.538
Poster	0,604	1	46	.441
Kontrol	0,008	1	46	.927

Dan tabel 4.2 menunjukkan hasil uji homogenitas data didapatkan nilai signifikansi $> 0,05$ yang artinya data tersebut homogen. Maka, uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini ialah Uji T Dependen dan Uji One way anova.

Rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi pengelolaan sampah makanan dengan Media Video dan Media Poster pada Masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Cinunuk Kabupaten Bandung

Mean atau rata-rata pengetahuan di sajikan dalam bentuk tabel numerik, di mana tabel tersebut menggambarkan hasil rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi pengelolaan sampah makanan dengan media video dan media poster pada Masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Cinunuk Kabupaten Bandung sebagai berikut.

Tabel 4.3 Rata-rata Pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan Media Video dan Poster

Pengelolaan Sampah	<i>Mean</i>	<i>N</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>Video</i>			
<i>Pre-test</i>	6,3750	24	1,24455
<i>Post-test</i>	7,3750	24	1,43898
<i>Poster</i>			
<i>Pre-test</i>	5,2500	24	1,39096
<i>Post-test</i>	7,2083	24	1,58748
<i>Kontrol</i>			
<i>Pre-test</i>	3,0833	24	0,88055
<i>Post-test</i>	3,8750	24	1,39292

Tabel 4.3 menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) pengetahuan sebelum diberikan intervensi dengan media video adalah 6,3750 dengan standar deviasi 1,24455 dan nilai rata-rata pengetahuan setelah diberikan intervensi media video ialah 7,3750 dengan standar deviasi 1,43898. Sedangkan, nilai rata-rata pengetahuan sebelum diberikan intervensi dengan media poster adalah 5,2500 dengan standar deviasi

1,39096 dan nilai rata-rata pengetahuan setelah diberikan intervensi ialah 7,2083 dengan standar deviasi 1,58748. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai *post-test* lebih besar dibanding nilai *pre-test*.

Perbedaan rata-rata Pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi pengelolaan sampah makanan dengan Media Video pada Masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Cinunuk Kabupaten Bandung

Tabel 4.4 Perbedaan Rata-Rata Pengetahuan Sebelum dan Sesudah diberikan Media Video

Pengelolaan Sampah	Mean	Std. Deviation	t	P-Value
Video				
Pre-test	6,3750	1,24455	-4,608	0,000
Post-test	7,3750	1,43898		

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa pada kelompok intervensi menggunakan media video nilai t -2,422 dan nilai p value $0,024 < 0,05$. Maka H_0 ditolak yang artinya ada perbedaan rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi menggunakan video pada Masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Cinunuk Kabupaten Bandung.

Perbedaan rata-rata Pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi pengelolaan sampah makanan dengan Media Poster pada Masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Cinunuk Kabupaten Bandung

Tabel 4.5 Perbedaan Rata-Rata Pengetahuan Sebelum dan Sesudah diberikan Media Poster

Pengelolaan Sampah	Mean	Std. Deviation	t	P-Value
Poster				
Pre-test	5,2500	1,39096	-4,878	0,000
Post-test	7,2083	1,58748		

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa pada kelompok intervensi menggunakan media poster di dapatkan nilai t -4,878 dan p value $0,000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak yang artinya ada Perbedaan rata-rata Pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan

intervensi pengelolaan sampah makanan dengan Media Poster pada Masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Cinunuk Kabupaten Bandung.

Efektifitas Intervensi pengelolaan sampah makanan dengan Media Video dan Poster dalam meningkatkan Pengetahuan Masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Cinunuk Kabupaten Bandung

Tabel 4.6 Efektifitas Pemberian Media Video dan Media poster dalam meningkatkan Pengetahuan Masyarakat

Video		Poster		Kontrol	
<i>Mean</i>	<i>Std. Deviasi</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviasi</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviasi</i>
7,3750	1,43898	7,2083	1,58743	3,8750	1,39292
F	42,976				
P Value	0,000				

Media	Media	Sig.	95% Confidense Interval	
			Lower Bound	Upper Bound
Media Video	Media poster	1.000	-1.08	1.08
	Kelompok Kontrol	.000	2.25	4.41
Media poster	Media Video	1.000	-1.08	1.08
	Kelompok Kontrol	.000	2.25	4.41
Kelompok Kontrol	Media Video	.000	-4.41	-2.25
	Media poster	.000	-4.41	-2.25

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa pada kelompok yang diberikan media video dan poster Pada uji one way anova yang dilakukan diperoleh nilai F 42.976 dan *p value* $0,000 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak. Maka ada pengaruh pemberian media video,poster,dan kontrol terhadap Pengetahuan Masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Cinunuk Kabupaten Bandung. Dan dilanjutkan dengan uji lanjut (post hoc test) dimana uji lanjut (post hoc test) tersebut bertujuan untuk mengetahui perbedaan kelompok secara nyata, dan didapatkan kesimpulan bahwa nilai pada kelompok kontrol dengan media video sebagai perlakuan dan poster sebagai pembanding maka nilai sig $0,000 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak maka ada efektifitas antara pemberian media video dan poster terhadap upaya pengelolaan sampah makanan melalui konsep fifo dan kelola sampah pada sumbernya.

4.2 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan terhadap masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Cinunuk Kabupaten Bandung dengan jumlah responden 72 masyarakat yang dibagi menjadi 3 kelompok. Kelompok intervensi pertama yaitu sebanyak 24 masyarakat diberikan media video, kelompok intervensi kedua yaitu sebanyak 24 masyarakat diberikan media poster dan kelompok kontrol tanpa diberikan media video dan poster sebanyak 24 masyarakat.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh pemberian media video terhadap Pengetahuan Masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Cinunuk Kabupaten Bandung mengenai pengelolaan sampah makanan.

Rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi pengelolaan sampah makanan dengan Media Video dan Media Poster pada Masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Cinunuk Kabupaten Bandung

Berdasarkan hasil penelitian, nilai rata-rata (*mean*) pengetahuan sebelum diberikan intervensi dengan media video adalah 6,3750 dengan standar deviasi 1,24455 dan nilai rata-rata pengetahuan setelah diberikan intervensi media video ialah 7,2083 dengan standar deviasi 1,58743. Sedangkan, nilai rata-rata pengetahuan sebelum diberikan intervensi dengan media poster adalah 5,2500 dengan standar deviasi 1,39096 dan nilai rata-rata pengetahuan setelah diberikan intervensi ialah 7,2083 dengan standar deviasi 1,58748.

Data penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ariani 2021) dimana sampah padat ataupun cair berasal dari sisa-sisa yang tidak termanfaatkan oleh masyarakat karena itu masyarakat harus mampu mengubah perilaku agar tidak membuang sampah ke sungai, selokan, atau membuang pada lahan kosong. Masyarakat berpikir bahwa sampah merupakan barang tidak berharga, tidak bermanfaat dan tidak dapat dijual sehingga dengan mudah sampah dibuang sembarangan tanpa memikirkan dampak yang akan terjadi kedepannya. Sampai saat ini, pengelolaan sampah adalah salah satu masalah yang belum bisa ditanggulangi di Desa Mulyasari (Ariani 2021).

Berdasarkan fakta di lapangan terlihat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikannya intervensi media video dan poster mengalami peningkatan, namun responden itu sudah mengetahui, memahami, merespon terkait pengelolaan sampah makanan melalui konsep *fifo*. Berdasarkan teori faktor yang mempermudah mendasari atau memotivasi untuk melakukan suatu tindakan salah satunya ialah

pengetahuan. Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek, dan sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui pendengaran dan penglihatan. (Pakpahan et al., 2021).

Hasil ini didukung oleh penelitian (Muttaqin, 2018). yang menyebutkan bahwa rata-rata hasil pengetahuan masyarakat yang menjadi acuan daya ingat menggunakan media video lebih tinggi dibanding dengan rata-rata hasil pengetahuan masyarakat menggunakan media.

Media audio motion visual (media audio visual gerak) yakni media yang mempunyai suara, ada gerakan dan bentuk obyeknya dapat dilihat, media ini paling lengkap. Informasi yang disajikan melalui media ini berbentuk dokumen yang hidup, dapat dilihat dilayar monitor atau ketika diproyeksikan ke layar lebar melalui projector dapat didengar suaranya dan dapat dilihat gerakannya (video atau animasi). Kemudian Penyuluhan menggunakan media poster merupakan suatu model pembelajaran bertujuan untuk membantu meningkatkan pengetahuan masyarakat. Poster adalah media gambar yang memiliki sifat persuasif tinggi karena menampilkan suatu persoalan (tema) yang menimbulkan perasaan kuat terhadap khalayak. Tujuan poster adalah mendorong adanya tanggapan (respon) dari khalayak dan akan lebih baik apabila kemudian digunakan sebagai media diskusi. Menurut asumsi peneliti bahwa dengan adanya media video dan poster merupakan alat bantu dalam penyampaian pengetahuan, sesuai dengan penelitian yang diteliti terkait pengetahuan pengelolaan sampah makanan melalui konsep FIFO dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat.

Perbedaan rata-rata Pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi pengelolaan sampah makanan dengan Media Video pada Masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Cinunuk Kabupaten Bandung

Hasil nilai rata-rata pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan dengan media video sebesar 7,3750 sedangkan rata-rata pada pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan dengan media poster sebesar 7,2083. Dari hasil penelitian, diketahui bahwa ada perbedaan peningkatan pengetahuan setelah diberikan intervensi menggunakan media video yaitu sebelum diberikan menggunakan media video sebesar 6,3750 dan setelah menggunakan media video sebesar 7,3750. Sedangkan uji statistik menggunakan uji paired t-Test nilai $p\ 0,000 < 0,05$. Artinya bahwa ada

perbedaan pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan media video.

Media Video dapat digolongkan kedalam jenis media Audio Visual Aids (AVA) atau media yang dapat dilihat atau didengar. Media audio motion visual (media audio visual gerak) yakni media yang mempunyai suara, ada gerakan dan bentuk obyeknya dapat dilihat, media ini paling lengkap. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual (Video) dapat menarik perhatian untuk periode yang singkat dan rangsangan luar lainnya. Menghemat waktu dan rekaman dapat diputar berulang-ulang. (Rajagukguk, 2020).

Proses penelitian dilakukan sebanyak 3x pemberian intervensi dan 3x pengukuran *pos-test*. Pada proses pemberian *pre-test*, di dapatkan skor terendah yaitu 4, dengan jawaban salah yang terbanyak pada soal nomor 3, 4, 6, 7, dan 14 yaitu terkait pengelolaan sampah makanan, dan konsep fifo. Namun, ada perbedaan nilai rata-rata pengetahuan pada pengukuran pertama menjadi 7 dengan peningkatan pengetahuan pengelolaan sampah makanan melalui konsep fifo responden sebanyak 7 ibu rumah tangga, pada pengukuran kedua menjadi 8 dengan peningkatan pengetahuan pengelolaan sampah makanan melalui konsep fifo responden sebanyak 7 ibu rumah tangga, dan nilai terendah pada pengukuran ketiga sama dengan nilai rata-rata pada pengukuran kedua. Hal ini menunjukkan bahwa adanya perubahan pengetahuan responden dari tidak tahu menjadi tahu. Pada pengisian *pre-test*, responden membutuhkan waktu sekitar 20 menit untuk mengisi soal. Namun, pada pengukuran *pos-test* pertama durasi pengisian soal hanya mencapai waktu sekitar 15 menit, bahkan pada pengukuran *pos-test* kedua dan ketiga durasi pengisian soal responden hanya mencapai waktu sekitar 10 menit. Perbedaan perubahan ini dikarenakan kemampuan cara berfikir antara responden yang beragam, seperti sebagian besar responden masih mengingat pengetahuan yang diberikan oleh peneliti, sehingga responden menjadi mudah dalam menjawab soal dan durasi dalam mengerjakan soal menjadi lebih cepat.

Penelitian ini searah dengan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Kedungkandang Malang 2009 yang diperoleh hasil terdapat perbedaan yang signifikan pada pengetahuan ibu rumah tangga antara yang diberi penyuluhan kesehatan menggunakan media audio visual pada saat pretest dan posttest. Hal ini mengindikasikan bahwa pemberian penyuluhan kesehatan menggunakan media

audio visual dapat berpengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan ibu rumah tangga

Pengetahuan dapat dipengaruhi dengan adanya stimulus yang diberikan terhadap organisme yang akan menghasilkan suatu respon. Pemberian media video, akan ditangkap oleh organisme yang berpengaruh pada pengetahuan ibu rumah tangga. Menyebutkan bahwa ketika responden diberikan sebuah media maka responden akan melakukan penginderaan terhadap objek tersebut, yang akan membentuk suatu dorongan dan motivasi untuk menyerap informasi hingga mampu memahami dan menerapkan informasi tersebut. Penelitian ini di dukung juga dengan teori S-O-R (stimulus-organisme-respon).

Perbedaan rata-rata Pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi pengelolaan sampah makanan dengan Media Poster pada Masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Cinunuk Kabupaten Bandung

Hasil nilai rata-rata pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan dengan media poster sebesar 3,8750 sedangkan rata-rata pada pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan dengan media poster sebesar 7,2083. Dari hasil penelitian, diketahui bahwa ada perbedaan peningkatan pengetahuan setelah diberikan intervensi menggunakan media video yaitu sebelum diberikan menggunakan media video sebesar 3,870 dan setelah menggunakan media poster sebesar 7,2083. Sedangkan uji statistik menggunakan uji paired t-Test nilai $p \ 0,000 < 0,05$. Artinya bahwa ada perbedaan pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan media poster.

Menurut (Palupi, Rachmawati, & Anggraini, 2017). Aspek afektif seperti perasaan senang, nyaman, dan rasa bosan akan mempengaruhi hasil dari penyerapan informasi yang di dapat oleh masyarakat. Selain aspek afektif, penurunan daya ingat masyarakat juga dapat dipengaruhi oleh faktor lupa yang merupakan ketidakmampuan otak untuk mengenal atau mengingat kembali materi yang telah di pelajari sebelumnya. Karena, dalam waktu dua hari tersebut masyarakat juga menerima informasi lain yang masuk kedalam ingatannya, sehingga masyarakat akan mengalami kesulitan untuk mengingat kembali informasi yang telah lebih dulu di dapatnya (Lusianty, Hendriany, & Rachmawati, 2021).

Proses penelitian pada kelompok intervensi dengan media poster, sama halnya dengan penelitian pada kelompok yang diberikan media video. Pada pengukuran *pre-test*, nilai rata-rata pengetahuan terendah ialah 3 dengan jawaban salah yang terbanyak pada soal nomor 7, 11, dan 14 pengelolaan sampah dan konsep fifo. Namun, hasil pengukuran *pos-test* pertama menunjukkan bahwa nilai rata-rata pengetahuan terendah siswa menjadi 5, nilai rata-rata pengetahuan responden pada pengukuran kedua sama dengan hasil pengukuran *pos-test* pertama, dan nilai terendah pada pengukuran ketiga ialah 7. Durasi pengisian soal *pre-test* pada responden mencapai waktu kurang dari 20 menit, dan durasi pengisian soal pada pengukuran *pos-test* pertama hanya mencapai waktu kurang dari 8 menit sama halnya pada pengisian *pos-test* kedua dan ketiga. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Z Ulya et. al (2017) yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan dengan media poster dapat meningkatkan pengetahuan manajemen hipertensi pada penderita hipertensi.

Didukung dengan hasil penelitian Harsismanto et,al (2019) yang menyatakan bahwa pendidikan melalui poster berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap anak dalam pencegahan penyakit diare. Media poster dapat membantu menambah pengetahuan masyarakat di Wilayah kerja Puskesmas Cinunuk 2023, karena masyarakat dapat membaca berulang ulang dengan tulisan yang jelas sehingga masyarakat bisa memahami tentang pengelolaan sampah makanan melalui konsep FIFO dan kelola sampah pada sumbernya dengan jelas.

Efektifitas Intervensi pengelolaan sampah makanan dengan Media Video dan Media Poster terhadap Pengetahuan Masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Cinunuk Kabupaten Bandung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian media video dan poster terhadap Pengetahuan Masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Cinunuk Kabupaten Bandung. Sejalan dengan penelitian Saban (2017) tentang penyuluhan penggunaan video dibandingkan dengan media leaflet pada siswi SMAN 2 Ngaglik Sleman, media video audiovisual efektif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan dibandingkan menggunakan media flip chart. Subjek penelitian yang diberikan intervensi pengelolaan sampah makanan menggunakan video akan lebih mudah memahami informasi karena mengaktifkan lebih banyak indra dibandingkan

hanya menggunakan flipchart. Informasi dengan video ini akan menambah pemahaman ibu sehingga pengetahuan ibu dapat lebih baik.

Pendidikan kesehatan memerlukan media dalam menyampaikan materi yang akan diberikan, salah satunya menggunakan media video dan poster. Menurut Notoatmodjo (2010) media video merupakan salah satu jenis media audio visual karena media ini mengandalkan indera penglihatan dan indera pendengaran. Adapun media poster menurut Kunoli (2012) merupakan penggambaran yang ditunjukkan sebagai pemberitahuan, peringatan, maupun penggugah selera yang biasanya berisi gambar-gambar. Penggunaan media dalam pemberian pendidikan kesehatan akan menarik minat siswa untuk mempelajari materi yang diberikan. Media yang menarik akan memberikan keyakinan, sehingga perubahan kognitif, afektif dan psikomotor dapat dipercepat (Setiawati & Dermawan, 2008).

Berdasarkan temuan di lapangan pada kedua kelompok perlakuan, nilai rata-rata *pre-test* pada kelompok perlakuan video lebih besar dibanding pada kelompok yang diberikan poster. Kemungkinan ini bisa dikarenakan bahwa ada beberapa sampel yang terpilih pada kelompok perlakuan video ialah sampel yang sama dengan masyarakat yang menjadi sampel pada kegiatan studi pendahuluan yang dilakukan sebelum penelitian. Sehingga sebelum kegiatan penelitian dilakukan, ada kemungkinan responden tersebut mencari tahu dahulu terkait informasi yang ditanyakan ketika kegiatan studi pendahuluan. Hal tersebut memungkinkan responden sudah mengetahui terlebih dahulu jawaban yang tepat pada soal kuisioner sebelum peneliti memberikan intervensi, yang membuat nilai rata-rata pengetahuan *pre-test* pada kelompok video lebih besar dibanding pada kelompok poster.

Pada penelitian ini, masyarakat pada kedua kelompok sama-sama dapat meningkatkan pengetahuan. Namun demikian kelompok yang diberikan pengetahuan dengan media video memiliki pengetahuan yang lebih baik. Hal ini karena Media audiovisual/video merupakan media perantara yang materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat masyarakat mampu memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Materi dalam video dikemas berupa efek gambar yang bergerak dengan alur cerita yang menarik serta suara sehingga memberikan gambaran yang lebih nyata.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Intaha, A. M., et.al (2020) yang menyatakan bahwa penggunaan media poster dan video dapat diintegrasikan dengan penugasan ketrampilan, akan tetapi kelompok yang diberikan treatment media video mendapat peningkatan yang lebih signifikan.

Dalam proses penelitian, responden yang diberikan media video dapat menerima stimulus berupa pendidikan kesehatan dan penerapan pembelajaran pada media video ditandai dengan adanya peningkatan pengetahuan pengelolaan sampah makanan melalui konsep *FIFO* yang signifikan. Kegiatan ini, membuat responden merasa antusias dan dapat menyerap informasi. Sedangkan, responden yang diberikan intervensi dengan media poster kurang berpartisipasi aktif yang ditandai dengan tidak adanya respon dan interaksi dua arah dari responden terhadap peneliti.